

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Tafsir, 2008:1). Pendidikan adalah sebuah proses yang memberikan fungsi untuk pengembangan kehidupan manusia secara sistematis dan terarah sebagai wujud manusia yang berpendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan dan membingkai karakter masyarakat yang berakhlak mulia serta untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman siswa yang berkembang secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh pribadinya, masyarakat dan negara.

Untuk mencapai hal yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar bayak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Pembelajaran IPS dalam lingkup pendidikan di sekolah berlangsung antara guru dengan peserta didik dalam upaya memperdalam pengetahuan. Guru memiliki peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kompetensi untuk mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi integratif yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Suparlan, 2006:29). Kemampuan tersebut merupakan hal yang harus dilaksanakan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru. Karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-

komponen yang terpenting adalah tujuan, materi/program pembelajaran, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Alfiriani (2016:1) menuturkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan informasi tentang tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah maupun sedang berlangsung yang dilakukan dengan baik sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Hal ini senada dengan yang tercantum pada UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 57 ayat (1) bahwa dilaksanakannya evaluasi adalah untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan terhadap pihak yang memiliki kepentingan seperti program pendidikan, institut dan peserta didik. Oleh karena itu, selain menguasai materi dan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dan pengadministrasiannya.

Tanpa adanya evaluasi, tidak mungkin dapat diketahui dimana letak kelemahan dan kesalahan dalam penerapan kebijakan-kebijakan pendidikan. Artinya dengan evaluasi guru akan mengetahui kelemahan siswa maupun proses pembelajaran yang dilakukan. Dapat diketahui pula penyebab dari kelemahan tersebut yang pada akhirnya akan membantu guru dalam mencari solusi pemecahannya. Seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah yang menyebutkan bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan siswa, dan digunakan sebagai bahan untuk menyiapkan laporan kemajuan hasil belajar dan pengembangan lebih lanjut proses belajar mengajar.

Secara garis besar fungsi pokok evaluasi dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sudijono (Trisnamansyah, 2004:9) yaitu : untuk mengetahui hasil dari kemajuan siswa setelah dilaksanakannya kegiatan

pembelajaran selama jangka waktu tertentu, untuk mengetahui sejauh mana kemajuan sistem pengajaran yang digunakan, sebagai bahan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada tahap mencapai tujuan bisa terlihat setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran pada output lulusan yang dihasilkan. Apabila hasil outputnya telah sesuai dengan yang dimaksud oleh tujuan pendidikan, maka upaya pendidikan tersebut bisa dikatakan berhasil. Akan tetapi apabila sebaliknya maka dapat dikatakan gagal. Dari sisi tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran begitu sangat penting dalam proses pendidikan. Karena itu evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dari pendidikan pada umumnya.

Upaya dalam mewujudkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang baik tentunya tidak mudah, terbukti dengan masih terdapat banyak kendala yang harus dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang terlihat pada penelitian Hasanah, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar telah sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013, akan tetapi di SMAN 2 dan 4 masih terdapat beberapa yang belum tercapai. Guru dari setiap sekolah perlu mempertimbangkan pembuatan instrument penilaian pembelajaran karena pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 seluruh penilaian pembelajaran disertai instrument. Berdasarkan penelitian tersebut, secara umum masih banyak guru yang cenderung mengabaikan kegiatan evaluasi, sama halnya yang terjadi di SMPN 12 Kota Cirebon. Padahal dengan evaluasi inilah seorang guru dapat mengkaji dan menyempurnakan pendidikan. Guru harus memperhatikan secara cermat tes yang akan digunakan agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan benar dan dapat memberikan informasi yang berguna. Maka, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan salah satu hal yang sangat penting.

Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi sejauh mana tujuan

pengajaran yang telah dicapai siswa. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh rencana pembelajaran, kompetensi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran, dan juga tidak cukup dengan kompetensi guru pada penguasaan kelas, tanpa diimbangi dengan kompetensi melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik yang sangat menentukan dalam konteks persiapan rencana pembelajaran selanjutnya, atau kebijakan perlakuan kepada peserta didik terkait dengan konsep belajar tuntas (Purwanto, 2004:3). Hal ini berarti tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai evaluasi.

Guru dapat merealisasikan tujuan pendidikan melalui adanya evaluasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2017) yaitu tentang kompetensi seorang guru pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa guru yang mempunyai kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat mendukung guru untuk memperoleh proses belajar mengajar terlaksana secara optimal, selain itu juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran mendatang bagi siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi pembelajaran.

Kemampuan seorang guru pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam mendukung kemajuan pendidikan, utamanya mencapai tujuan pendidikan. Melalui pemahaman evaluasi, seorang guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan selama ini berjalan efektif dan mendatangkan perubahan yang lebih baik atau tidak. Karena itu, kompetensi guru profesional menjadi tantangan bahkan tuntutan bagi seorang pendidik. Seorang pendidik semestinya paham akan tujuan dan fungsi dari evaluasi pembelajaran tersebut. Maka diperlukannya guru profesional dalam pelaksanaan evaluasi agar kegiatan evaluasi pun berfungsi sebagaimana mestinya dan terlaksana dengan baik.

Menurut Wahyudi (Usman,2017:90) guru profesional merupakan seorang pendidik yang mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya setiap hari. Seorang pendidik yang mempunyai kompetensi tertentu sesuai dengan yang diharapkan oleh profesi keguruan dapat disebut guru profesional. Sedangkan profesionalisme guru merupakan kompetensi seorang pendidik untuk melaksanakan kewajiban tugasnya sebagai guru meliputi kemampuan dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kemampuan pendidik yang utama ialah memiliki kompetensi. Apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki seorang pendidik, maka guru tersebut tidak akan berkompeten dalam melaksanakan kewajibannya dan hasil yang didapat akan tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 12 Kota Cirebon diketahui bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa indikasi, diantaranya yaitu tak jarang terdapat guru yang kurang memperdulikan evaluasi, aspek evaluasi pembelajaran diabaikan, dan monoton dalam pelaksanaan evaluasi. Pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa mencontek, kemudian kebebasan seorang guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai atas keinginan dan kemudahan guru tanpa memperdulikan konsep dasar evaluasi pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang identik dengan penelitian yang akan penulis laksanakan diantaranya yaitu penelitian oleh Puspitasari (2015) membahas tentang kompetensi guru professional untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Penelitian Varianti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis K13 di MTsN 8 Blitar yang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran. Namun dari beberapa hasil penelitian yang ditemui belum ada yang mengkaji

secara spesifik tentang penelitian seperti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mulai dari kompetensi guru profesional, pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS hingga keterkaitan antara kompetensi guru profesional dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS. Selain itu penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pada subjek yang diteliti, indikator yang diteliti, jenis pendekatan yang digunakan, dan bentuk pengembangan evaluasi pembelajaran.

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi guru profesional, khususnya keprofesionalan guru IPS dalam melaksanakan tugasnya yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS dan menuangkannya pada sebuah karya ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru IPS belum maksimal dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran IPS.
2. Guru IPS belum maksimal dalam melakukan penyusunan soal evaluasi pembelajaran IPS.
3. Guru IPS belum maksimal dalam pengolahan dan analisis hasil evaluasi pembelajaran IPS.
4. Guru IPS belum maksimal dalam menginterpretasikan dan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya pembahasan yang akan dipaparkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup tersebut agar pembahasan mudah dipahami. Permasalahan yang dibahas diantaranya yaitu :

1. Guru yang di bahas dalam penelitian ini yaitu guru IPS kelas VII di SMPN 12 Kota Cirebon.
2. Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru IPS dalam

melaksanakan pembelajaran yaitu kompetensi guru profesional dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS.

3. Kompetensi guru profesional yang diukur dalam penelitian ini meliputi : mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.
4. Evaluasi pembelajaran yang akan di bahas yaitu evaluasi formatif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang pada pelaksanaannya lebih dikenal dengan Ulangan Harian.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keprofesionalan guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS yang diterapkan di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
3. Bagaimana keterkaitan antara kompetensi guru profesional dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS di SMPN 12 Kota Cirebon.

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keprofesionalan guru IPS di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS yang diterapkan di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara kompetensi guru profesional dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS di SMPN 12 Kota Cirebon.

F. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan juga dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan untuk pengembangan keilmuan tentang kompetensi guru profesional, pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS, dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah :

Bagi SMPN 12 Kota Cirebon ataupun instansi pendidikan lainnya semoga dapat berguna sebagai masukan untuk meningkatkan SDM guru IPS, memperbaiki kualitas pembelajaran IPS, juga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan ilmu pendidikan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS.

b. Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kritik dan saran bagi para guru untuk mengetahui begitu urgennya kompetensi guru profesional untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar hingga pelaksanaan evaluasi dan mendalami bagaimana hubungan antara kompetensi guru dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS, hingga hasil pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran motivasi dalam belajar siswa untuk keberhasilan akademik dan non akademik serta memberi informasi bagi siswa tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 12 Kota Cirebon.

d. Peneliti

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi data penting untuk lebih memahami kapasitas sebagai guru profesional untuk melakukan tugas dan kewajibannya secara bersamaan dalam melaksanakan pembelajaran, dan dapat menjadi bahan pemikiran yang relevan untuk peneliti yang akan datang.

